

Gambaran Stres Kerja Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Kota Surabaya

Syafira Nulia¹, Ian Rahmadhani², Aryo Kuncoro³, Azundha Rahmadani⁴, Salshabilla Fitri⁵, Lilis Masyfufah A. S⁶, Diah Wijayanti S⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKes Yayasan RS Dr. Soetomo

Article Info

Article history:

Received Jun 14, 2021

Revised Jul 14, 2021

Accepted Jul 26, 2021

Keywords:

Work Stress

Work

Environment

Work Motivation

Medical Records

ABSTRACT

Work efficiency in achieving its goals depends on the good mental and physical condition of employees. This unbalanced state of physical and psychological can interfere with the implementation of tasks in achieving work performance which can cause ongoing work stress. The purpose of this study was to determine the description of the work stress of medical record officers. This type of research is descriptive quantitative. The study was conducted from April to June 2021. This research was conducted online at the Surabaya City Hospital, Indonesia via Google Form by collecting a population of medical record officers, and a sample of 40 people, using a non-probability sampling technique (quota sampling). Research variables are work environment, technological developments and work motivation. The research instrument was in the form of a questionnaire given to respondents and processed using the SPSS version 25 application program. From the results of the study, 52.5% of the work environment variables were in the high category. 57.5% of the technological development variables are in the high category and 72.5% are in the medium category.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Syafira Nulia,

Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,

STIKes Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo,

Jl. Jaldami No. 14-16 Kecamatan Gubeng, Surabaya–Jawa Timur.

Email: syafirans10@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan [1] tentang tenaga kesehatan dalam Pasal 1 mendefinisikan tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan atau keterampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Tenaga kesehatan memiliki peran penting untuk kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal, sehingga mampu mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Salah satu dari sekian banyak tenaga kesehatan yang terlibat dalam pemberian pelayanan kepada pasien ialah tenaga perekam medis. Dalam Permenkes No.269/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis disebutkan bahwa rekam medis

terdiri dari catatan penting data pasien yang dilakukan dalam pelayanan kesehatan. Penyelenggaraan manajemen unit kerja rekam medis merupakan kegiatan yang saling berhubungan memuat riwayat sejak pertama kali pasien mendaftar fasilitas pelayanan kesehatan hingga pasien dinyatakan pulang.

Dengan demikian sistem kerja petugas rekam medis juga dimulai saat diterimanya pasien di rumah sakit, selanjutnya melakukan pencatatan data pendukung hingga pengolahan data pasien yang kemudian berkas-berkas tersebut disimpan sesuai dengan sistem penyimpanan dari masing-masing fasilitas pelayanan kesehatan. Tanpa disadari banyaknya tuntutan dalam melaksanakan tanggung jawab saat bekerja dapat mengembangkan stres kerja pada pegawai dan berdampak pada situasi kerja serta konsentrasi dalam menyelesaikan pekerjaan. Dengan tingkat stres ini maka akan menimbulkan perasaan bosan pada pekerjaannya, penurunan motivasi, absen, maupun sikap apatis sehingga kinerja karyawan menjadi rendah [2].

Selain itu lingkungan kerja dapat menjadi faktor penyebab ketidaknyamanan petugas dalam melakukan tanggung jawab penuh, sehingga mempunyai resiko yang tinggi dalam menimbulkan stres kerja. Untuk meningkatkan kinerja petugas atau karyawan, maka perlu dilakukan dengan cara memotivasi karyawan atau petugas. Peneliti mempunyai opini bahwa seseorang petugas atau karyawan yang memiliki motivasi kerja akan melakukan suatu tugas dan tanggung jawab dengan kurun waktu yang cukup lama demi mencapai tujuannya. Hal ini diperkuat berdasarkan penelitian yang berjudul “Hubungan Motivasi Dengan Kinerja Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sragen Tahun 2012” oleh [3] dapat diketahui bahwa motivasi intrinsik yang mempengaruhi kinerja petugas rekam medis adalah motif atau dorongan petugas rekam medis di RSUD Sragen tertinggi adalah dengan kriteria tinggi sebesar 16 responden (64%).

Petugas rekam medis menjadi subjek yang berperan dalam pemberian pelayanan di kesehatan, mengemban tugas serta peran yang berat dimana petugas rekam medis juga harus mengembangkan kemampuan serta ketrampilannya dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin hari semakin melonjak pesat. Periode perkembangan dimana beberapa teknologi telah mencapai kemajuan yang belum pernah terjadi sebelumnya, kemajuan teknologi digital juga dinilai paling berpengaruh termasuk teknologi kesehatan. Di Indonesia, teknologi bidang kesehatan digital mulai berkembang di era 90-an dengan diperkenalkannya istilah telemedika (*telemedicine*) yaitu praktek pelayanan kesehatan dengan menggunakan perangkat komunikasi audio, visual dan data untuk kepentingan konsultasi, diagnosis, perawatan serta pengobatan. Kesiapsiagaan unit rekam medis berbasis elektronik juga sangat perlu untuk dikembangkan, mengingat arus teknologi juga berpengaruh dalam melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan dan untuk membuat keputusan secara tepat.

Maka dengan demikian, lingkungan kerja, perkembangan teknologi dan motivasi kerja dapat memberikan gambaran tentang stres kerja. Stres kerja yang baik akan mempermudah tercapainya suatu tujuan instansi, dan sebaliknya apabila stres kerja yang tidak baik maka akan mempengaruhi kinerja karyawan sehingga tujuan dalam suatu instansi sulit untuk tercapai. Tempat penelitian dilakukan secara daring (*online*) melalui *google form* yang disebar ke beberapa petugas rekam medis yang bekerja di Rumah Sakit yang ada di Kota Surabaya secara daring (*online*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran stres kerja petugas rekam medis terhadap lingkungan kerja, perkembangan teknologi dan motivasi kerja.

2. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis dan rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif* yang bersifat memaparkan dan menguraikan objek yang diteliti dengan pendekatan secara kuantitatif.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis aktif yang bekerja di beberapa rumah sakit di Kota Surabaya. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini didapat menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *quota sampling* yaitu sampel yang diambil dengan memberikan jatah atau *quorum* sebanyak 40 responden.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi lingkungan kerja, perkembangan teknologi, dan motivasi kerja.

D. Instrumen Penelitian

Metode yang digunakan dalam kuesioner sebagai instrumen penelitian adalah dengan kuesioner tertutup melalui *google formulir*. Responden memilih tiap-tiap item yang tersedia (*multiple choice*).

E. Analisa Data

Menggunakan kategorisasi untuk mengetahui kategori pada tingkatan rendah, sedang dan tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil analisis deskriptif untuk mengetahui tingkat rendah, sedang dan tinggi penilaian responden, maka perlu diketahui jumlah nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Kerja	40	2.50	5.00	4.2250	.59861
Perkembangan Teknologi	40	3.50	5.00	4.3625	.42347
Motivasi Kerja	40	2.50	5.00	3.8625	.54287

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Kerja

Kategori	Skor	Frekuensi	%
Rendah	$X < 6,67$	2	5,0
Sedang	$6,67 - 8,33$	17	42,5
Tinggi	$X > 8,33$	21	52,5
Jumlah		40	100

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Perkembangan Teknologi

Kategori	Skor	Frekuensi	%
Rendah	$X < 8.00$	2	5,0
Sedang	$8.00 - 9.00$	15	37,5
Tinggi	$X > 9.00$	23	57,5
Jumlah		40	100

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Kerja

Kategori	Skor	Frekuensi	%
Rendah	$X < 6,67$	4	10,0
Sedang	$6,67 - 8,33$	29	72,5
Tinggi	$X > 8,33$	7	17,5
Jumlah		40	100

3.2 Pembahasan

Gambaran Stres Kerja Terhadap Variabel Lingkungan Kerja

Berdasarkan tabel 2 pengkategorisasian tingkat stres kerja terhadap lingkungan kerja, dapat dilihat bahwa mayoritas responden memberikan persepsi penilaian pada variabel lingkungan kerja pada kategori tinggi, yaitu 21 responden (52,5%). Sejumlah 17 responden memberikan penilaian pada kategori sedang (42,5%) dan 2 responden memberikan penilaian pada kategori rendah (5%).

Sesuai dengan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian stres kerja terhadap lingkungan kerja sebagian besar petugas rekam medis termasuk dalam kategori yang tinggi dengan persentase sebesar 52,5%.

Kebutuhan akan lingkungan kerja yang mendukung aktivitas kerja akan memberikan kenyamanan bagi petugas rekam medis. Hal ini sejalan menurut teori Sunyoto (2013: 43) dalam penelitian [4] yang menyatakan bahwa lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Berkaitan dengan hal tersebut, lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif akan memberikan dampak rasa aman kepada pegawai untuk dapat bekerja secara optimal. Jika lingkungan kerja memberikan dampak negatif atau ketidaknyamanan bagi pegawai, akan memungkinkan timbul konflik kerja yang didukung dengan stres kerja.

Gambaran Stres Kerja Terhadap Variabel Perkembangan Teknologi

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi penilaian pada variabel perkembangan teknologi pada kategori tinggi, yaitu 23 responden (57,5%). Sejumlah 15 responden memberikan penilaian pada kategori sedang (37,5%) dan 2 responden memberikan penilaian pada kategori rendah (5%).

Sesuai dengan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian sebagian besar petugas rekam medis termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 57,5%.

Penelitian yang dilakukan oleh [5] di Rumah Sakit Umum Haji Medan menyimpulkan bahwa pada pengelolaan rekam medis dibagian *analising* atau laporan dalam pengelolaannya masih terkendala dikarenakan laporan yang dikerjakan masih secara manual belum menggunakan SIRS dan pengiriman laporan masih terlambat belum tepat waktu.

Berkaitan dengan hal itu, alangkah lebih baik jika pemberkasan dilakukan secara komputerisasi atau elektronik. Perkembangan teknologi bidang kesehatan khususnya rekam medis terus berevolusi dari kegiatan pencatatan yang dilakukan secara konvensional hingga kini menjadi data berbasis elektronik. Berbagai tantangan seorang perekam medis untuk mengembangkan kemampuan dalam beradaptasi menghadapi perkembangan teknologi guna mendukung dan mempermudah pelayanan rekam medis harus terus digali lebih dalam.

Gambaran Stres Kerja Terhadap Variabel Motivasi Kerja

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa responden memberikan persepsi penilaian variabel motivasi kerja pada kategori tinggi yaitu 7 responden (17,5%). Sejumlah 29

responden memberikan penilaian pada kategori sedang (72,5%) dan 4 responden memberikan penilaian pada kategori rendah (10%).

Sesuai dengan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian sebagian besar petugas rekam medis termasuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 72,5%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori penelitian sebelumnya menurut Hasibuan (2005: 342) dalam penelitian [6] bahwa motivasi kerja merupakan suatu bekal dalam mendorong semangat para karyawan atau pekerja agar dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya dalam mencapai sasaran secara optimal. Dengan artian dengan diberikan suatu dorongan motivasi kerja kepada para pegawai, maka akan dapat mendobrak para pegawai untuk bekerja dengan penuh gairah dan melaksanakan tanggung jawab dengan baik. Sehingga sasaran perusahaan mudah tercapai dan bermuara pada meningkatnya kinerja pegawai itu sendiri.

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Gambaran stres kerja petugas rekam medis berdasarkan lingkungan kerja termasuk dalam kategori tinggi.
2. Gambaran stres kerja petugas rekam medis berdasarkan perkembangan teknologi termasuk dalam kategori tinggi.
3. Gambaran stres kerja petugas rekam medis berdasarkan motivasi kerja termasuk dalam kategori sedang.

REFERENCES

[1] P. R. Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014,” Jakarta, 2014.

[2] R. P. Syali, “Terhadap Kinerja Kerja Karyawan Pt . Bintang Motor Jaya Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Bangsa,” Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Bangsa, 2017.


[3] P. Noviarini, S. Sugiarsi, and Harjanti, “Hubungan Motivasi Dengan Kinerja Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sragen Tahun 2012,” *J. Rekam Medis*, vol. VI, no. 2, pp. 1–12, 2012.





[4] M. Zahari and Ubaidillah, “Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pabrik Unit Usaha Kayu Aro PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Wilayah Jambi,” *J. Ilm. Ekon. dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 41–58, 2014.

[5] T. D. Pratiwi, “Analisis Sistem Pengelolaan Rekam Medis Rawat Inap Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2019,” Medan, 2019.

[6] K. Rahayu, “Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur,” *Ekonomia*, vol. 6, no. 1, pp. 177–182, 2017.

BIOGRAPHIES OF AUTHORS

	<p>Syafira Nulia Salsabilla, saat ini sedang menempuh pendidikan Diploma III Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan STIKes Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya.</p>

	<p>Ian Rahmadhani Putra, saat ini sedang menempuh pendidikan Diploma III Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan STIKes Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya.</p>
	<p>Aryo Kuncoro Sakti, saat ini sedang menempuh pendidikan Diploma III Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan STIKes Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya.</p>
	<p>Azundha Rahmadani Astilana, saat ini sedang menempuh pendidikan Diploma III Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan STIKes Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya.</p>
	<p>Salshabilla Fitri Citraresmi, saat ini sedang menempuh pendidikan Diploma III Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan STIKes Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya.</p>